

## **PENGEMBANGAN APLIKASI *LIFE CONS* UNTUK MENCEGAH PELECEHAN SEKSUAL VERBAL (CATCALLING) PADA SISWA**

### **Developing The Life Cons Application To Preventif Verbal Sexual Harassment (Catcalling) of Students**

<sup>1</sup>Agussalim, <sup>2</sup>Abdul Saman <sup>3</sup>Sahril Buchori

<sup>1</sup>Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar,

<sup>2</sup> Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar,

<sup>3</sup> Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Correspondence: [Agussalim050898@gmail.com](mailto:Agussalim050898@gmail.com)

**Abstrack:** Penelitian ini berfokus pada pengembangan media edukasi berupa aplikasi "LIFE CONS" sebagai respons terhadap maraknya pelecehan seksual verbal (catcalling) di lingkungan SMA dan SMK di Kota Makassar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui prototipe kebutuhan aplikasi *Life Cons* sebagai layanan informasi untuk mencegah pelecehan seksual (*Catcalling*) siswa di SMA/SMK se Kota Makassar. 2) Untuk mengetahui Tingkat validitas dan kepraktisan aplikasi *Life Cons* sebagai layanan informasi untuk mencegah pelecehan seksual (*Catcalling*) siswa di SMA/SMK se Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, dimulai dari analisis kebutuhan melalui angket kepada 34 siswa dan wawancara dengan guru BK di SMAN 3 dan SMKN 10 Makassar. Hasilnya menunjukkan kebutuhan mendesak akan media yang informatif, mudah digunakan, menjaga kerahasiaan identitas, dan menarik. Berdasarkan temuan tersebut, dirancanglah prototipe aplikasi "*LIFE CONS*" yang memuat fitur beranda informasi, materi edukasi dalam bentuk artikel, video, dan komik, fitur pelaporan insiden yang aman, serta panduan penggunaan. Validasi dilakukan oleh dua ahli Bimbingan dan Konseling serta dua ahli Teknologi Pendidikan, dan menunjukkan hasil "Baik" hingga "Sangat Baik", yang menandakan aplikasi ini valid secara konseptual dan teknis. Uji kepraktisan melibatkan guru BK dan 60 siswa (30 siswa SMA dan 30 siswa SMK), yang memberikan respons sangat positif. Hasil ini menegaskan bahwa aplikasi "*LIFE CONS*" mudah digunakan, bermanfaat, dan layak diterapkan sebagai media layanan bimbingan dan konseling dalam mencegah catcalling di sekolah.

**Kata kunci:** Pelecehan Seksual Verbal, Catcalling, Life Cons, Layanan Informasi

**Abstract:** This research focuses on developing an educational media application called "LIFE CONS" as a response to the increasing prevalence of verbal sexual harassment (catcalling) in senior and vocational high schools (SMA/SMK) in Makassar City. The objectives of this study are: 1) To identify the prototype needs of the *Life Cons* application as an information service to prevent sexual harassment (catcalling) among students in SMA/SMK across Makassar City; and 2) To determine the level of validity and practicality of the *Life Cons* application as an information service for the same purpose. This study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, beginning with a needs analysis through questionnaires distributed to 34 students and interviews with school counselors (BK teachers) at SMAN 3 and SMKN 10 Makassar. The results indicated an urgent need for a user-friendly, informative, engaging medium that maintains the confidentiality of users. Based on these findings, a prototype of the "LIFE CONS" application was designed, featuring an information homepage, educational materials in the form of articles, videos, and comics, a secure incident reporting feature, and a user guide. The application was validated by two guidance and counseling experts and two educational technology experts, resulting in ratings from "Good" to "Very Good," indicating its conceptual and technical validity. Practicality

testing involved BK teachers and 60 students (30 from SMA and 30 from SMK), who gave highly positive responses. These findings confirm that the "LIFE CONS" application is easy to use, highly beneficial, and feasible for implementation as a guidance and counseling service tool to prevent catcalling in schools.

**Keyword:** Verbal Sexual Harassment, Catcalling, Life Cons, Information Service

## PENDAHULUAN

Fenomena terhadap pelecehan seksual di lingkungan sekolah semakin marak terjadi salah satunya catcalling atau pelecehan seksual verbal. Catcalling adalah suatu perbuatan secara verbal yang dimana tindakan tersebut tidak sopan dan lebih mengarah kepada pelecehan seksual secara verbal. Menurut Alaniah et al., (2023) Catcalling merupakan pengucapan kata-kata yang dianggap kurang baik, baik melalui pengungkapan secara verbal maupun secara non-verbal yang terjadi di tempat umum. Pengungkapan secara verbal, catcalling seringkali dilakukan melalui siulan terkait penampilan maupun tingkah laku dari seorang wanita. Sedangkan ekspresi non-verbal termasuk lirikan atau gestur tubuh yang bertindak untuk memberikan penilaian terhadap penampilan seorang Wanita (Sari et al., 2023). Contoh dari catcalling dalam kehidupan sehari-hari adalah ketika seorang perempuan sedang berjalan, kemudian ada seorang pemuda yang tidak dikenal bersiul, atau berkata “cantik, mau ki kemana? “berapa semalam? “kakak temanin yah, nanti kita senang-senang bareng” atau “wow besarnya”. Reaksi yang diberikan oleh korban tentu beragam, tergantung pada bagaimana ia menyikapinya. Banyak orang belum mengetahui bahwa sebenarnya catcalling ini adalah sebuah pelecehan seksual verbal. Selain korban, pelaku juga tidak mengetahui bahwa tindakannya tersebut merupakan sebuah pelanggaran. Pelaku sering kali beranggapan bahwa yang dilakukannya hanyalah sebuah candaan atau pujian.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 10 Makassar, terdapat kurangnya pemahaman yang menyeluruh di kalangan siswa tentang tanda-tanda pelecehan seksual, serta minimnya sumber informasi tentang pencegahan pelecehan seksual. Serta guru BK mengalami hambatan karena tidak adanya jam layanan BK hanya pemberian layanan responsive, guru BK tidak bisa memberikan informasi-informasi terkait bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Disisi lain sekolah memiliki program pemberian informasi terkait permasalahan yang terjadi di sekolah seperti bahaya bullying dan pelecehan seksual

yang bersifat hanya sekali dalam setahun, sehingga informasi yang didapatkan oleh siswa tidak terlalu signifikan karena peserta didik yang dilibatkan juga terbatas. Dari hasil pembagian angket di sekolah SMA dan SMK yang ada di Kota Makassar menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang pengetahuan terhadap pelecehan seksual verbal (catcalling) dimana dari kurang lebih 100 responden memiliki 31% Tingkat pengetahuan siswa terhadap catcalling, 47% siswa mengalami catcalling dan 22% siswa tidak tahu harus bertindak apa ketika melihat catcalling. Adapun instrument yang digunakan adalah instrument catcalling adaptasi dari penelitian Mahmud et al., (2023).

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru BK, minimnya pemberian layanan informasi bimbingan dan konseling oleh guru BK di sekolah membuat layanan BK tidak berjalan dengan maksimal, karena selama ini siswa belum mempunyai informasi yang lebih baik mengenai pentingnya pencegahan pelecehan seksual. Sehingga guru BK merasa diperlukan adanya alternatif media untuk siswa agar mendapatkan layanan informasi, seperti memanfaatkan teknologi digitalisasi sebagai media pemberian layanan. Sejalan dengan pendapat Siswati et al., (2019) mengemukakan bahwa pada revolusi industry 4.0, pencegahan kekerasan seksual membutuhkan penyesuaian aplikasi cara pikir dalam mengatasinya, dan ini merupakan tantangan yang harus dihadapi. Dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dalam penanganan pelecehan seksual pada remaja.

Berbagai upaya pencegahan kekerasan seksual melalui berbagai bidang (pendidikan, teknologi informasi, keagamaan, dan keluarga) telah dilakukan untuk mengurangi jumlah kasus kekerasan seksual seperti yang telah diatur dalam UU No. 12 Tahun 2022 mengenai Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Namun, angka kejadian kekerasan seksual masih mengalami peningkatan. Catcalling dapat dikategorikan sebagai tindak pidana yang melanggar sopan santun dan kesusilaan, dan termasuk dalam KUHP. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk pelecehan seksual dan diatur dalam Undang-

Undang Nomor 31 Tahun 2014 tentang Perlindungan Saksi dan Korban. Undang-undang tersebut memberikan perlindungan bagi korban pelecehan seksual, termasuk catcalling, dan memberikan sanksi pidana bagi pelakunya (Purba et al., 2023).

Faktor yang memengaruhi seseorang di catcalling itu beragam dari mulai faktor lingkungan, pakian, Fisik maupun pemikiran dari pelaku. Faktor lingkungan mempengaruhi seseorang menjadi pelaku catcalling karena sering nongkrong dijalanan atau hanya bercanda namun hal tersebut membuat seseorang tidak nyaman dan merasa direndahkan di hadapan publik. Oleh karena itu faktor lingkungan bisa mempengaruhi seseorang di catcalling dan menjadi pelaku catcalling. Faktor pendukung selanjutnya adalah cara berpakaian dan bersikap sopan dihadapan publik (Rini Ayu Susanti, Diana Silaswati, 2022).

Dampak dari perbuatan pelecehan seksual tersebut sering terjadi adalah anak menjadi menderita, emosi, depresi, kehilangan nafsu makan, anak menjadi orang yang introvert, susah tidur, tidak dapat fokus pada saat di sekolah, nilai menurun, dan bahkan tidak naik kelas. Bahaya catcalling juga dapat dilihat dari segi psikologis, yang berdampak pada emosi korban, seperti rasa takut, ketidaknyamanan, perasaan tidak aman saat berada di luar rumah, rasa malu, bahkan trauma mendalam (Prayoga et al., 2024).

Tujuan dari layanan informasi yaitu untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Menurut Monica et al., (2021) bahwa pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktivitas seksual mereka sendiri. Senada dengan itu Susanti & Onan (2022), Layanan informasi ini memiliki fungsi untuk memberikan bekal kepada klien dengan pengetahuan dan pemahaman yang berguna untuk aktualisasi diri kien.

Dari permasalahan tersebut dan sebagai bentuk layanan Bimbingan dan Konseling yang berbasis teknologi maka peneliti tertarik untuk membuat produk berupa Media Aplikasi untuk layanan informasi pelecehan seksual verbal

(catcalling), serta layanan pengaduan catcalling sehingga dapat menjadi inovasi dan solusi dalam membantu siswa untuk melaporkan dan mencegah pelecehan seksual verbal (catcalling). *Life Cons* adalah media aplikasi layanan informasi untuk pencegahan pelecehan seksual verbal yang sampai saat ini masih sering terjadi dilingkungan sekolah. *Life Cons* hadir sebagai bahan layanan edukasi di sekolah yang menyajikan seputar informasi tentang pelecehan seksual verbal (catcalling) serta menyediakan berbagai fitur-fitur menarik agar siswa dapat mendapatkan informasi tentang catcalling. Secara empiris dan teoretis bahwa aplikasi *Life Cons* dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pelecehan seksual verbal (catcalling), memberikan media yang menarik dan mudah diakses untuk edukasi bagi siswa dan guru serta pelaporan, membantu guru BK dalam menyampaikan materi dan menindaklanjuti kasus secara langsung, dan mendorong perubahan sikap siswa terhadap kasus pelecehan seksual verbal. Media Aplikasi *Life Cons* dapat diakses oleh guru BK dan siswa, dimana siswa dapat mengakses berbagai fitur yang ada yakni beranda, catcalling (materi tentang pelecehan seksual verbal), tentang kami, panduan, serta fitur lapor yang disediakan untuk siswa yang mengalami atau yang melihat kejadian catcalling. Guru BK dapat melihat laporan yang masuk dari siswa sehingga dapat memberikan tindakan lebih lanjut.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya dalam bidang serupa yaitu pelecehan seksual verbal. Banyak fenomena-fenomena yang sering terjadi di jalanan baik secara langsung (fisik) maupun secara tidak langsung, seperti melalui ucapan. Salah satu contoh tindak kejahatan dapat terjadi di jalanan yaitu catcalling. Catcalling merupakan sebuah kejahatan atau tindak kriminalitas secara verbal yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak dapat menghormati sesama manusia (Sari et al., 2023). Penelitian terdahulu mengembangkan media Komik Digital untuk menangani pelecehan seksual verbal (Mahmud et al., 2023) akan tetapi belum memiliki sistem pelaporan bagi siswa. Penelitian tentang pengembangan media video (Indriasih, 2022) juga belum memiliki sistem pelaporan. Selanjutnya penelitian dengan pengembangan media Website I-Care dengan masalah pelecehan seksual hanya menyediakan layanan konsultasi (Febriani et al., 2020), namun belum ada fitur pelaporan bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti bermaksud mengembangkan multimedia interaktif untuk memberikan pemahaman dan wawasan terkait pelecehan seksual kepada peserta didik, serta untuk membantu guru BK dalam pemberian informasi terkait pelecehan seksual. Maka peneliti membuat Pengembangan Layanan Informasi dengan Media Aplikasi *Life Cons* untuk Mencegah Pelecehan Seksual Verbal (Catcalling) pada Siswa di SMA/SMK se Kota Makassar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan *Recearch and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2018) penelitian R&D (*Recearch and Development*) adalah kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dann efektivitas produk, proses, atau layanan. Pada penelitian pengembangan *Recearch and Development* (R&D) ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang dibagi kedalam 5 tahapan yaitu Analisis (analysis), Perencanaan (design), Pengembangan (development, Penerapan (implementation), dan Evaluasi) (Mariam & Nam 2019).Tempat penelitian dilaksanakan pada siswa dan guru BK di SMA dan SMK Kota Makassar.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu antara lain analisis kebutuhan di lakukan untuk memahami masalah yang terjadi, kebutuhan dalam mengatasi masalah serta untuk mengetahui Kondisi dan Karakteristik di lapangan sehingga memperoleh jenis data kualitatif.

Pengujian validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana media yang dikembangkan memenuhi standar kelayakan, dengan memanfaatkan instrumen berupa angket skala penilaian. Penilaian ini diberikan kepada para ahli yang memiliki kompetensi di bidang terkait. Proses validasi mencakup penilaian dari segi isi (materi) maupun media. Hasil dari evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyempurnaan terhadap produk.

Sementara itu, uji kepraktisan bertujuan untuk memperoleh informasi atau data terkait keterbacaan, kejelasan, keterpahaman petunjuk, kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan kondisi lapangan serta kebermanfaatan produk, dengan melibatkan guru BK dan siswa Siswa 30 siswa SMA dan 30 siswa SMK. Umpan balik yang diperoleh dari mereka menjadi bahan pertimbangan dalam proses perbaikan media.

Teknik analisis Data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif yaitu aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami yang di peroleh dari angket. Analisis data Kualitatif yaitu mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif yang diperoleh berupa hasil wawancara Guru BK.

Teknik analisis data yang digunakan pada tahap uji validitas mencakup dua pendekatan, yakni analisis deksriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Dalam analisis statistik deksriptif, fokus diberikan pada evaluasi hasil skala penilaian yang diberikan oleh ahli konten/isi serta ahli media/perangkat pembelajaran. Hasil dari evaluasi tersebut menghasilkan data yang mencerminkan tingkat kevalidan media yang telah dikembangkan. Sementara itu, dalam analisis kualitatif dari data wawancara konsultatif, kritik dan saran yang diperoleh dari ahli dianalisis secara mendalam untuk diinterpretasikan dalam bentuk kalimat yang sesuai.

Untuk menilai sejauh mana kelayakan media layanan yang dikembangkan, dilakukan proses validasi oleh para ahli. Tim validator terdiri dari empat dosen, dengan dua orang menilai dari ahli bimbingan dan konseling dan dua lainnya dari ahli pendidikan. Tingkat validitas dianalisis berdasarkan acuan dari Sugiono (2018), sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 1. Selanjutnya, untuk memperoleh rata-rata persentase kevalidan secara keseluruhan, digunakan rumus rata- rata menurut Sugiono (2018).

**Tabel 3.1 Konversi Tingkat Pencapaian Hasil Analisis Uji Validitas**

| No. | Interval   | Kualifikasi   |
|-----|------------|---------------|
| 1   | 85% - 100% | Sangat Baik   |
| 2   | 70% - 84%  | Baik          |
| 3   | 55% - 69%  | Cukup         |
| 4   | 40% - 54%  | Kurang        |
| 5   | 0% - 39%   | Sangat Kurang |

Pengujian kepraktisan dilakukan dengan menggunakan skala penilaian oleh Guru BK sebagai pengguna (user) dan Siswa sebagai sasaran layanan dianalisis menggunakan Analisis Deskriptif. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan media, perhitungan dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiono (2018). Kriteria penilaian kepraktisan merujuk pada kategori yang dijelaskan oleh

Sugiono (2018), sebagaimana disajikan dalam Tabel 2. Rata-rata persentase kepraktisan secara keseluruhan dihitung menggunakan rumus.

**Tabel 3.2 Konversi Tingkat Pencapaian Hasil Analisis Uji Kepraktisan**

| No. | Interval   | Kualifikasi   |
|-----|------------|---------------|
| 1   | 85% - 100% | Sangat Baik   |
| 2   | 70% - 84%  | Baik          |
| 3   | 55% - 69%  | Cukup         |
| 4   | 40% - 54%  | Kurang        |
| 5   | 0% - 39%   | Sangat Kurang |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Prototipe Aplikasi *Life Cons* sebagai Media Layanan Informasi untuk Mencegah Pelecehan Seksual Verbal (*Catcalling*) Siswa SMA dan SMK se Kota Makassar

##### a. Perencanaan Desain Tampilan Awal *LIFE CONS*

*Life Cons* dibuat berbasis aplikasi dengan pembuatannya dibantu oleh tim developer yang ahli dibidang IT disesuaikan dengan konsep yang telah dirancang oleh peneliti. Tampilan awal aplikasi *Life Cons* menampilkan petunjuk awal dan tujuan dari aplikasi *Life Cons* yang menyajikan informasi tentang pelecehan 45 seksual verbal (*catcalling*) serta pelaporan kejadian *catcalling*. Selain itu, terdapat beberapa fitur yang ditampilkan pada aplikasi *Life Cons*.

##### Gambar 4.1 Tampilan Awal *Life Cons*



Pada tampilan awal 3 fitur yang disediakan, terdapat fitur registrasi dan sign-in bagi yang sudah punya akun. Guru BK dan siswa sebelumnya akan melakukan registrasi terlebih dahulu agar nantinya dapat sing-in. selain itu, terdapat panduan penggunaan Aplikasi *Life Cons* pada sudut kanan atas untuk memudahkan

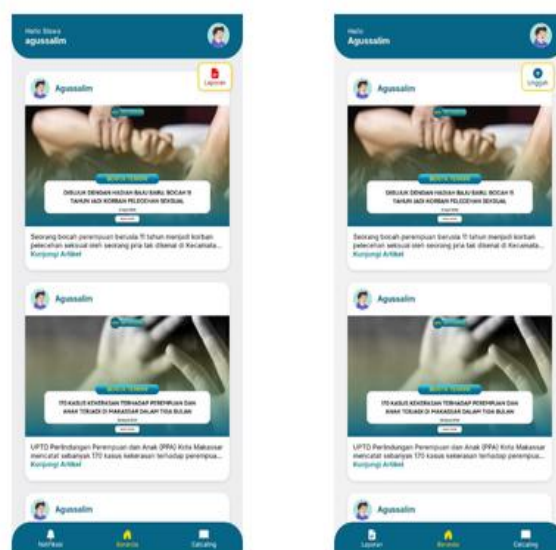
pengguna dalam mengoperasikan Aplikasi *Life Cons*.

##### b. Perencanaan Fitur *LIFE CONS*

##### 1) Fitur Beranda.

Fitur beranda ini menampilkan tampilan awal aplikasi *Life Cons* yang berisi informasi artikel mengenai pelecehan seksual pada umumnya dan khususnya pelecehan seksual verbal. Pada tampilan user guru BK terdapat fitur unggah yang disediakan untuk membagikan tulisan ataupun artikel yang dimiliki oleh guru BK. Sehingga siswa dapat langsung melihat unggahan yang ada diberanda.

##### Gambar 4.2 Beranda



##### 2) Fitur *Catcalling*

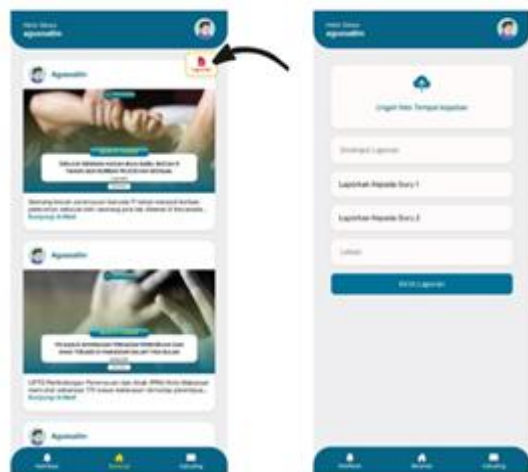
Fitur ini menyajikan materi-materi spesifik mengenai pelecehan seksual verbal (*catcalling*) yang memiliki 3 bentuk media salah satunya materi, artikel, video dan comic tentang *catcalling*. Pada menu unggahan tersebut terdapat pilihan untuk diunggah baik beranda maupun materi pada *catcalling*. Untuk menu unggahan beranda, guru BK dapat menambahkan postingan dan guru BK dapat melihat, mengedit maupun menghapus postingan yang telah dibuat sebelumnya melalui opsi yang tersedia, seperti tombol ubah untuk penyuntingan. Selanjutnya, unggahan artikel *catcalling*, guru BK dapat melihat riwayat postingan yang telah dibuat serta untuk menambahkan artikel baru. Pada unggahan comic, guru BK juga perlu memilih tipe unggahan baik comic dalam bentuk PDF ataupun tautan website lalu memasukkan judul dan caption yang sesuai. Pada unggahan video *catcalling*, guru BK juga perlu menambahkan tautan video (*link*).



**Gambar 4.3 Catcalling**

## 2) Fitur Laporan

Pada tampilan beranda Aplikasi *Life Cons* terdapat fitur Laporan pada bagian ujung kanan atas yang menjadi kelebihan Aplikasi *Life Cons*. Pada fitur ini, siswa dapat melaporkan peristiwa *catcalling* yang dialami maupun yang dilihat. Laporan akan dikirim dengan mengunggah gambar, menulis deskripsi kejadian, memilih salah satu guru BK sebagai penerima laporan, dan menambahkan lokasi kejadian. Setelah melakukan laporan pada guru BK, selanjutnya akan masuk notifikasi mengenai laporan yang dikirim ke guru BK dan tindakan selanjutnya.

**Gambar 4.4 Laporan**

## 2. Tingkat Validitas dan Kepraktisan Aplikasi *Life Cons* sebagai Media Layanan Informasi untuk Mencegah Pelecehan Seksual Verbal (Catcalling) Siswa SMA dan SMK se Kota Makassar

Pengujian mutu produk dilakukan untuk memastikan bahwa produk tersebut dapat digunakan dengan jelas dan efisien, menganalisis, mengkasi dan meneliti produk yang akan dihasilkan, sehingga memberikan gambaran yang layak atau tidak layak sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi lapangan serta kesesuaian kebutuhan terhadap produk yang dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi oleh dua orang ahli bimbingan dan konseling serta dua orang validasi ahli media pendidikan menunjukkan bahwa. Pada ahli BK pertama di peroleh persentase sebesar 80% yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, pada ahli BK kedua di peroleh persentase 86% dan pencapaian kualifikasi baik. aspek media, validasi dilakukan untuk menilai komponen serta efisiensi penggunaan media tersebut.

Selain itu Ahli media berperan dalam memberikan penilaian mengenai media baik dari aspek daya tarik, aspek penyajian, dan aspek tampilan isi. Adapun dari hasil validasi ahli pertama media pendidikan diperoleh persentase 98% yang termasuk dalam kualifikasi sangat baik, sedangkan validasi ahli kedua di peroleh persentase sebesar 94% yang menunjukkan pencapaian kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa media Aplikasi *Life Cons* sebagai media layanan informasi untuk mencegah pelecehan seksual verbal (*catcalling*) bagi siswa SMA dan SMK se Kota Makassar berada pada kualifikasi Sangat Baik atau Sangat Valid dengan keterangan revisi kecil. Dengan hasil validasi tersebut maka media Aplikasi *Life Cons* sebagai media layanan informasi untuk mencegah pelecehan seksual verbal (*catcalling*) bagi siswa SMA dan SMK se Kota Makassar dari segi grafis, tampilan dan isi layak untuk diuji coba.

Pada uji kepraktisan aplikasi *Life Cons* ini melalui Skala 10 item penilaian. Adapun penjelasan dari hasil dari penilaian skala Uji Kepraktisan oleh Guru BK dan siswa yaitu pada uji kepraktisan di SMAN 3 Makassar dan SMKN 10 Makassar di peroleh pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Skala Penilaian Uji Kepraktisan oleh Guru BK di SMAN 3 Makassar**

| No.         | Butir Penilaian                                                      | Perolehan Skor | %           | Kualifikasi |
|-------------|----------------------------------------------------------------------|----------------|-------------|-------------|
| 1           | Mudah dipahami bahasa yang digunakan                                 | 5              | 100%        | Sangat baik |
| 2           | Kejelasan istilah-istilah yang digunakan                             | 5              | 100%        | Sangat baik |
| 3           | Keruntutan penjelasan dan petunjuk                                   | 5              | 100%        | Sangat baik |
| 4           | Kejelasan ilustrasi gambar                                           | 5              | 100%        | Sangat baik |
| 5           | Kerapian penampilan                                                  | 5              | 100%        | Sangat baik |
| 6           | Kejelasan petunjuk kerja/penggunaan                                  | 5              | 100%        | Sangat baik |
| 7           | Kejelasan urutan kegiatan dan alur kerjanya                          | 5              | 100%        | Sangat baik |
| 8           | Kemudahan menerapkan/mengoperasikan dalam pelayanan BK               | 5              | 100%        | Sangat baik |
| 9           | Kesesuaian isi materi dengan kebutuhan siswa                         | 5              | 100%        | Sangat baik |
| 10          | Kesesuaian sistem operasi perangkat dengan kondisi fasilitas sekolah | 5              | 100%        | Sangat baik |
| Total Skor  |                                                                      |                | 50          |             |
| Presentasi  |                                                                      |                | 100%        |             |
| Kualifikasi |                                                                      |                | Sangat Baik |             |

Sumber: Skala Penilaian Uji Kepraktisan

**Tabel 4.2 Hasil Skala Penilaian Uji Kepraktisan oleh Guru BK di SMKN 10 Makassar**

| No.         | Butir Penilaian                                                      | Perolehan Skor | %           | Kualifikasi |
|-------------|----------------------------------------------------------------------|----------------|-------------|-------------|
| 1           | Mudah dipahami bahasa yang digunakan                                 | 5              | 100%        | Sangat baik |
| 2           | Kejelasan istilah-istilah yang digunakan                             | 5              | 100%        | Sangat baik |
| 3           | Keruntutan penjelasan dan petunjuk                                   | 5              | 100%        | Sangat baik |
| 4           | Kejelasan ilustrasi gambar                                           | 5              | 100%        | Sangat baik |
| 5           | Kerapian penampilan                                                  | 5              | 100%        | Sangat baik |
| 6           | Kejelasan petunjuk kerja/penggunaan                                  | 5              | 100%        | Sangat baik |
| 7           | Kejelasan urutan kegiatan dan alur kerjanya                          | 5              | 100%        | Sangat baik |
| 8           | Kemudahan menerapkan/mengoperasikan dalam pelayanan BK               | 5              | 100%        | Sangat baik |
| 9           | Kesesuaian isi materi dengan kebutuhan siswa                         | 5              | 100%        | Sangat baik |
| 10          | Kesesuaian sistem operasi perangkat dengan kondisi fasilitas sekolah | 5              | 100%        | Sangat baik |
| Total Skor  |                                                                      |                | 50          |             |
| Presentasi  |                                                                      |                | 100%        |             |
| Kualifikasi |                                                                      |                | Sangat Baik |             |

Sumber: Skala Penilaian Uji Kepraktisan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Aplikasi *Life Cons* sebagai media layanan informasi untuk mencegah pelecehan seksual verbal (*catcalling*) bagi siswa SMA dan SMK se Kota Makassar yaitu dengan total skor 50, dengan persentase 100% dengan kualifikasi Sangat Baik. Uji coba produk dilakukan pada kelompok kecil setelah Aplikasi

*Life Cons* dinyatakan layak oleh ahli materi dan media. Uji coba ini melibatkan 30 siswa dari SMAN 3 Makassar dan 30 siswa dari SMKN 10 Makassar melalui angket, dengan tujuan menilai kelayakan aplikasi sebagai media layanan informasi untuk mencegah pelecehan seksual verbal (*catcalling*) serta mengidentifikasi aspek

yang perlu diperbaiki sebelum menghasilkan produk akhir.

**Tabel 4.3 Hasil Skala Penilaian Siswa di SMAN 3 Makassar**

| No          | Prolehan Skor | %           | Kualifikasi |
|-------------|---------------|-------------|-------------|
| 1           | 45            | 90%         | Sangat Baik |
| 2           | 40            | 80%         | Baik        |
| 3           | 41            | 82%         | Baik        |
| 4           | 45            | 90%         | Sangat Baik |
| 5           | 45            | 90%         | Sangat Baik |
| 6           | 45            | 90%         | Sangat Baik |
| 7           | 42            | 84%         | Baik        |
| 8           | 46            | 92%         | Sangat Baik |
| 9           | 43            | 86%         | Sangat Baik |
| 10          | 45            | 90%         | Sangat Baik |
| 11          | 45            | 90%         | Sangat Baik |
| 12          | 40            | 80%         | Baik        |
| 13          | 41            | 82%         | Baik        |
| 14          | 40            | 80%         | Baik        |
| 15          | 40            | 80%         | Baik        |
| 16          | 42            | 84%         | Baik        |
| 17          | 43            | 86%         | Sangat Baik |
| 18          | 42            | 84%         | Baik        |
| 19          | 45            | 90%         | Sangat Baik |
| 20          | 45            | 90%         | Sangat Baik |
| 21          | 46            | 92%         | Sangat Baik |
| 22          | 43            | 86%         | Sangat Baik |
| 23          | 40            | 80%         | Baik        |
| 24          | 45            | 90%         | Sangat Baik |
| 25          | 41            | 82%         | Baik        |
| 26          | 41            | 82%         | Baik        |
| 27          | 40            | 80%         | Baik        |
| 28          | 40            | 80%         | Baik        |
| 29          | 43            | 86%         | Sangat Baik |
| 30          | 43            | 86%         | Sangat Baik |
| Total Skor  |               | 1282        |             |
| Persentase  |               | 85%         |             |
| Kualifikasi |               | Sangat Baik |             |

Sumber: Hasil Skala Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil

Pada tabel 4.3 diatas, hasil penyebaran skala penilaian yang diberikan kepada 30 siswa di SMAN 3 Makassar memperoleh data yaitu jumlah skor sebesar 1282 dengan persentase 85% dengan kualifikasi Sangat Baik.

**Tabel 4.4 Hasil Skala Penilaian Siswa di SMKN 10 Makassar**

| No | Prolehan Skor | %   | Kualifikasi |
|----|---------------|-----|-------------|
| 1  | 40            | 80% | Baik        |
| 2  | 46            | 92% | Sangat Baik |
| 3  | 45            | 90% | Sangat Baik |
| 4  | 45            | 90% | Sangat Baik |
| 5  | 42            | 84% | Baik        |

| No          | Prolehan Skor | %           | Kualifikasi |
|-------------|---------------|-------------|-------------|
| 6           | 42            | 84%         | Baik        |
| 7           | 42            | 84%         | Baik        |
| 8           | 40            | 80%         | Baik        |
| 9           | 45            | 90%         | Sangat Baik |
| 10          | 41            | 82%         | Baik        |
| 11          | 41            | 82%         | Baik        |
| 12          | 43            | 86%         | Sangat Baik |
| 13          | 45            | 90%         | Sangat Baik |
| 14          | 45            | 90%         | Sangat Baik |
| 15          | 46            | 92%         | Sangat Baik |
| 16          | 40            | 80%         | Baik        |
| 17          | 40            | 80%         | Baik        |
| 18          | 46            | 92%         | Sangat Baik |
| 19          | 42            | 84%         | Baik        |
| 20          | 41            | 82%         | Baik        |
| 21          | 45            | 90%         | Sangat Baik |
| 22          | 40            | 80%         | Baik        |
| 23          | 45            | 90%         | Sangat Baik |
| 24          | 43            | 86%         | Sangat Baik |
| 25          | 41            | 82%         | Baik        |
| 26          | 41            | 82%         | Baik        |
| 27          | 42            | 84%         | Baik        |
| 28          | 45            | 90%         | Sangat Baik |
| 29          | 40            | 80%         | Baik        |
| 30          | 40            | 80%         | Baik        |
| Total Skor  |               | 1279        |             |
| Persentase  |               | 85%         |             |
| Kualifikasi |               | Sangat Baik |             |

Sumber: Hasil Skala Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil

Pada tabel 4.4 diatas, hasil penyebaran skala penilaian yang diberikan kepada 30 siswa di SMKN 10 Makassar memperoleh data yaitu jumlah skor sebesar 1279 dengan persentase 85% dengan kualifikasi Sangat Baik.

Dari hasil penilaian siswa di sekolah SMA dan SMK Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa media Aplikasi *Life Cons* sebagai media layanan informasi untuk mencegah pelecehan seksual verbal (*catcalling*) bagi siswa SMA dan SMK se Kota Makassar layak digunakan di sekolah.

#### Pembahasan

Pelecehan seksual adalah bentuk tindakan bernuansa seksual yang dilakukan tanpa persetujuan pihak lain atau dengan paksaan. Tindakan ini sangat merugikan korban karena merendahkan martabatnya dan bahkan dapat menimbulkan trauma yang mendalam (Setiawan, 2022). Fenomena pelecehan seksual dilingkungan sekolah semakin marak terjadi



salah satunya adalah catcalling atau pelecehan seksual verbal. Catcalling merupakan tindakan verbal yang tidak sopan dan cenderung menjadi bentuk pelecehan seksual dalam bentuk ucapan. Menurut Chhun (Diandra & Laela, 2025) mengemukakan bahwa *catcalling* adalah ucapan atau isyarat, baik secara verbal maupun non-verbal yang dianggap tidak pantas dan biasanya terjadi di ruang publik.

Ucapan tidak senonoh yang dilontarkan oleh pelaku dapat dikategorikan sebagai bentuk pelecehan seksual. Pemahaman masyarakat terhadap catcalling masih sangat rendah karena masih banyak yang menganggap tindakan tersebut sebagai hal biasa atau sekadar candaan. Padahal, catcalling merupakan bentuk pelecehan verbal berupa kata-kata, tindakan, atau perilaku yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan membuat seseorang merasa terganggu di ruang publik seperti jalanan, taman, pusat perbelanjaan, dan tempat ramai lainnya (Sari et al., 2023). Dampak pelecehan seksual pada anak sering kali menimbulkan penderitaan yang serius seperti tekanan emosional, depresi, kehilangan nafsu makan, menjadi tertutup, sulit tidur, tidak dapat fokus belajar, penurunan prestasi akademik, hingga terancam tidak naik kelas. Bahaya catcalling juga dapat ditinjau dari sisi psikologis karena berdampak pada kondisi emosional korban, seperti rasa takut, ketidaknyamanan, kehilangan rasa aman saat berada di luar rumah, rasa malu, hingga trauma yang mendalam (Prayoga et al., 2024).

Media ini dibentuk sebagai upaya pencegahan agar dapat mencegah perilaku pelecehan seksual verbal (catcalling). Aplikasi *Life Cons* ini dikemas dalam bentuk elektronik agar dapat lebih praktis untuk digunakan oleh siswa maupun guru BK karena dapat diakses di handphone yang notabenehnya hampir semua siswa sudah memiliki handphone.

Aplikasi *Life Cons* sebagai media layanan informasi untuk mencegah pelecehan seksual verbal (catcalling) bagi siswa SMA dan SMK se Kota Makassar dibuat dengan melakukan uji validasi oleh empat ahli yaitu validasi ahli bimbingan dan konseling dan ahli media pendidikan. Pada uji validasi dari ahli bimbingan dan konseling secara umum memperoleh persentase 80% dan 86% dengan pencapaian kualifikasi Baik. Aspek penilaian dalam uji validasi materi ini terdiri dari aspek isi dan aspek penyajian. Begitupun uji validitas pada ahli media secara umum memperoleh persentase 98% dan 94% dengan pencapaian kualifikasi Sangat

Baik. Aspek penilaian dalam uji validasi media ini terdiri dari aspek daya tarik, aspek penyajian dan aspek isi. Berdasarkan perolehan kualifikasi validasi Aplikasi *Life Cons* yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media maka dapat disimpulkan bahwa media Aplikasi *Life Cons* sebagai media layanan informasi untuk mencegah pelecehan seksual verbal (catcalling) bagi siswa SMA dan SMK se Kota Makassar layak untuk digunakan dan dapat diuji coba pada kelompok kecil.

Selanjutnya, pada proses uji coba kelompok kecil dilakukan dengan uji kepraktisan oleh Praktisi dan tanggapan siswa. Uji kepraktisan memiliki 10 butir pertanyaan, pada uji kegunaan oleh guru BK di sekolah SMAN 3 Makassar dan SMKN 10 Makassar secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 100% dengan kualifikasi Sangat Baik. Sedangkan untuk uji kelompok kecil yang dilakukan dengan penyebaran angket penilaian di sekolah SMAN 3 Makassar dan SMKN 10 Makassar dengan masing-masing 30 siswa diperoleh skor 1282 dan 1279 dengan persentase 85% sehingga mendapatkan kualifikasi Sangat Baik. Maka dari itu, hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan dengan uji kepraktisan dan uji coba kelompok kecil dapat disimpulkan bahwa masing-masing memperoleh kualifikasi Sangat Baik, yang artinya Aplikasi *Life Cons* sebagai media layanan informasi untuk mencegah pelecehan seksual verbal (catcalling) bagi siswa SMA dan SMK se Kota Makassar layak digunakan di sekolah.

Adapun keterkaitan Aplikasi *Life Cons* dengan layanan bimbingan dan konseling dimana sebagai media informasi yang edukatif, menyediakan materi tentang pelecehan seksual verbal (catcalling) untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa. Aplikasi ini juga dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan guru BK dalam memberikan layanan terkait pelecehan seksual verbal (catcalling) secara manual. Dengan media digital, proses penyebaran informasi dan penerimaan laporan menjadi efisien, membebaskan waktu guru BK untuk fokus pada konseling dan intervensi yang lebih mendalam. Selanjutnya siswa cenderung lebih termotivasi dan partisipatif dalam memperoleh informasi dan melaporkan masalah melalui media Aplikasi *Life Cons* yang mudah digunakan. Ini sangat penting dalam konteks bimbingan dan konseling di era digital, diaman siswa akrab dengan dunia teknologi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Aplikasi *Life Cons* sebagai media layanan informasi untuk mencegah pelecehan seksual verbal (catcalling) sangat mendesak di kalangan siswa SMA dan SMK se-Kota Makassar. Aplikasi ini dikembangkan dalam bentuk prototipe dengan tiga fitur utama, yaitu Beranda, Catcalling, dan Laporan. Hasil uji validasi dari ahli materi dan media menyatakan bahwa aplikasi ini valid dan layak digunakan sebagai media layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Selain itu, berdasarkan penilaian praktisi BK dan tanggapan siswa di dua sekolah, aplikasi ini juga dinyatakan praktis untuk digunakan. Oleh karena itu, Aplikasi *Life Cons* dinyatakan layak sebagai sarana bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar Aplikasi *Life Cons* dimanfaatkan oleh guru BK dan siswa sebagai media praktis yang dapat diakses melalui ponsel untuk mendukung layanan bimbingan dan konseling dalam mencegah catcalling. Ke depannya, uji coba aplikasi ini perlu diperluas ke kelompok yang lebih besar guna menguatkan validitas dan kepraktisannya. Aplikasi ini juga dapat dikembangkan untuk lingkup pengguna yang lebih luas, tidak terbatas pada siswa SMA dan SMK saja. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan lebih lanjut untuk menjadikan Aplikasi *Life Cons* semakin valid dan praktis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alaniah, N., Fitriyani, N., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin Banten, M. (2023). Trauma Healing Pada Perempuan Korban Ppellecehan Seksual Verbal (Catcalling). *Jurnal Doppler*, 7(1), 52–56.
- Diandra, S. P., & Laela, S. (2025). Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pelecehan Seksual Catcalling Dalam Perspektif Hukum Pidana Indonesia. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(3), 37-55.
- Febriani, S., Sinring, A., & Konseling, B. (2020). *Indonesian Journal of School Counseling : Theory , Application and Development Volume X Nomor Y Mount Years . Pages xx-xx* Homepage : <http://ojs.unm.ac.id/index.php/IJOSC> DOI : <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.5817> Pengembangan Buku Jujur Dalam Bibliokon. X(1).
- Indriasih, A. (2022). Efektivitas Layanan Informasi Sex Education Menggunakan Media Video untuk Mencegah Tindakan Pelecehan Seksual pada Siswa. *Http://Repository.Unp.Ac.Id/42540/1/B1\_01\_AYU\_INDRIASIH\_20151005\_3250.Pdf*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Mahmud, A. M., Thalib, S. B., & Latif, S. (2023). Pengembangan Media Layanan Informasi Bimbingan Klasikal Berbasis Komik D igital Mengenai Pelecehan Seksual Verbal ( Catcalling ) Pada Siswa Kelas XI di SMAN 8 Maros Development of Digital Comic Based Classical Guidance Information Service Media Regarding. *Pinisi Journal of Education*, 3(3), 1–6.
- Mariam, N., & Nam, C.-W. (2019). The development of an ADDIE based instructional model for ELT in Early Childhood Education. *Educational Technology International*, 20(1), 25–55.
- Monica, S., Abu, A., & Zulfan, S. (2021). Pengaruh Layanan Informasi tentang Pendidikan Seks terhadap Perkembangan Psikoseksual Siswa Kelas X TKK dan TKJ SMKN 4 Pekanbaru. *Program Studi Bimbingan Dan Konseling*, 1(2656–598), 12–16. Prayoga, S. B., Wily, Z., & Hussahdha, A. (2024). *Dampak dan Peranan Hukum Terhadap Fenomena Catcalling di Indonesia*. 05(02), 119–125.
- Purba, G. E., Sembiring, N. M. B., Siboro, S., & ... (2023). Analisis Perbuatan Catcalling Jika Dilihat Dari Sudut Pandang Hukum Pidana. ... *Homaniora, Sosial Dan ...*, 1(6), 744–749. <http://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/71%0Ahttps://humanisa.my.id/index.php/hms/article/download/71/85>.
- Rini Ayu Susanti, Diana Silaswati, Y. A. (2022). Vol.1 No. 2 Januari 2022 E-ISSN: 2828-9501. *Resource*, 1(2), 57–64.
- Sari, A. N., Rahma, A. R., Fajrussalam, H., & Aghniyah, I. A. (2023). Analisis Fenomena Catcalling terhadap Kondisi Mental Wanita dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 1943–1951.
- Setiawan, A. I. B. (2022). *Pengembangan media film pendek “gerak bersama” untuk*

*pencegahan pelecehan seksual pada siswa sma. 15(1), 1–9.*

Siswati, S., Hartati, Y., & Jalinus, N. (2019). Tantangan Analisis Kebijakan Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Dengan Mengembangkan Media Teknologi Informasi. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 2(2), 59. <https://doi.org/10.23887/ijnse.v2i2.17151>.

Sugiyono, P. D. (2018). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV*.

*Alfabeta: Bandung, 225(87), 48-61.*

Susanti, M., & Onan, F. (2022). Fungsi Layanan Informasi Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pelecehan Seksual Kepada Anak. *Al Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1), 39–49.